

## Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Berbasis Teknologi (Studi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak)

Indri Sari<sup>1</sup>, Elfrianto<sup>2</sup>, Amini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Alamat Jalan Denai No 217 Medan, Indonesia

Email: indrisarinasution@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kepala sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi pengembangan sekolah berbasis teknologi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah :1) Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi sudah baik dimana kepala sekolah menyusun rancangan kerjanya untuk menggunakan teknologi di SMPN 1 Hamparan Perak, dan menekankan guru untuk menggunakan teknologi baik melakukan promosi sekolah maupun kegiatan pembelajaran di sekolah. 2) Kepala sekolah mengorganisasikan pengembangan sekolah berbasis teknologi dengan baik dimana guru sudah memahami job desk sesuai tugas dan master plan yang ditentukan. Kemudian guru memegang teguh dalam menjalankan visi dan misi sekolah. 3) Pelaksanaan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sudah baik dimana fasilitas pendukung teknologi sudah ada, guru ditekankan untuk peka terhadap perkembangan zaman, adanya website, media sosial SMP Negeri 1 Hamparan Perak namun masih ada kendala lain seperti sarana belajar yang kurang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. 4) Kepala Sekolah Mengawasi Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi melalui monitoring peran wakil kepala sekolah untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berjalan, kepala sekolah melakukan evaluasi personal dan kelompok melalui rapat guru. Meskipun sudah berjalan dengan baik, banyak kendala yang muncul dikarenakan kurangnya komunikatif kepala sekolah.

*Kata Kunci* : Manajemen, kepala sekolah, teknologi.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how school principals plan, organize, implement and supervise technology-based school development. This research was conducted at SMP Negeri 1 Hamparan Perak. This research method is qualitative research, the subjects of this research consist of the Principal of SMP Negeri 1 Hamparan Perak, Deputy Principal, Teachers and Students. Data collection techniques use interviews, documentation and observation. Data analysis techniques use data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results of this research are:1) The principal's planning for technology-based school development is good, where the principal prepares his work plan for using technology at SMPN 1 Hamparan Perak, and emphasizes teachers to use technology both in school promotions and learning activities at school. 2) The principal organizes technology-based school development well where teachers understand the job description according to the specified tasks and master plan. Then the teacher holds firm in carrying out the school's vision and mission. 3) Implementation in creating a technology-based school at SMP Negeri 1 Hamparan Perak is good where technology supporting facilities already exist, teachers are emphasized to be sensitive to current developments, there is a website, social media at SMP Negeri 1 Hamparan Perak but there are still other obstacles such as inadequate learning facilities. incomplete to support the implementation of technology-based learning. 4) The Principal Supervises Technology-Based School Development through monitoring the role of the deputy principal to evaluate all ongoing activities, the principal carries out personal and group

**evaluations through teacher meetings. Even though it is running well, many obstacles arise due to the principal's lack of communication.**

*Keywords: Management, principal, technology.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Akrim, 2021). Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia (Sulasm, 2020). Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024) Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita. Merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Anak usia dini memiliki keunikan karakteristik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (Akrim, 2020). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan memang demikian pilar pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. masyarakat Indonesia dengan laju perkembangannya masih menghadapi permasalahan pendidikan yang serius, terutama yang berkaitan dengan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak ada negara atau bangsa yang bisa maju tanpa terlebih dahulu memajukan dunia pendidikan. Upaya peningkatan sumber daya manusia akan berdampak positif terhadap perkembangan pendidikan (Pratiwi, 2023).

Pada era globalisasi ini perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin cepat dibutuhkan SDM yang berkualitas. Salah satunya untuk mencetak SDM yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan. Salah satu cara meningkatkan pendidikan agar berkualitas adalah dengan menata manajemennya, dikaitkan dengan kurikulum, hal itu lazim disebut sebagai manajemen berbasis sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses di mana melibatkan interaksi antara berbagai input dan lingkungan, karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain, maka keseragaman secara menyeluruh yang diinstruksikan dari pusat tidak akan pernah menghasilkan proses pendidikan yang optimal atau maksimal.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu adanya kerjasama antara 2 (dua) komponen yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa “secara substansial komponen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen instrumental input yang melakukan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kedua SDM ini memiliki peran strategis sebagai penentu dan pembuka dalam melaksanakan kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, biaya untuk mengantarkan peserta didik menjadi luaran yang lebih bermakna dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kurikulum merdeka belajar, tidak lepas dari peran perangkat teknologi dalam melakukan interaksi pendidik dan peserta didik, dalam sebuah karya ilmiah (Pratiwi, 2023).

Inovasi yang secara umum dilakukan oleh organisasi publik termasuk lembaga pendidikan adalah melalui pemanfaatan Teknologi Informasi. Hal ini dikarenakan di era globalisasi seperti saat ini perkembangan dan kemajuan Teknologi Informasi telah

berjalan dengan sangat pesat. Sebagian besar sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan melakukan inovasi melalui pemanfaatan Teknologi Informasi seperti penggunaan perangkat komputer maupun laptop, fasilitas LCD monitor di kelas, serta yang paling populer saat ini adalah menggunakan akses internet sebagai penunjang proses pembelajaran.

Menurut Riwayadi (Ulansari et al., 2020) teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan, yang digunakan untuk keperluan perseorangan, industri, dan bidang publik dan merupakan informasi yang strategis dalam rangka pengambilan keputusan melalui pengolahan data, termasuk mendapatkan, memproses, menyusun, memnipulasi data, dan menyimpan dalam berbagai cara. Sedangkan Oetomo (Ulansari et al., 2020) mengemukakan bahwa teknologi telah dimanfaatkan oleh banyak lembaga pendidikan sebagai kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era yang modern saat ini.

Dunia pendidikan termasuk yang sangat diuntungkan dari kemajuan teknologi karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Mulai dari eksplorasi materi-materi pembelajaran berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, membangun forum-forum diskusi ilmiah, sampai konsultasi/diskusi dengan para pakar di dunia, semua itu dapat dengan mudah dilakukan dan tanpa mengalami sekat-sekat karena setiap individu dapat melakukannya sendiri.

Bagi negara-negara maju, pendidikan berbasis teknologi bukan hal yang baru lagi. Mereka telah terlebih dulu dan lebih maju dalam menerapkan berbagai teknik dan model pendidikan berbasis teknologi. Indonesia masih tergolong pemula dalam menerapkan sistem ini. Namun sebagai pemula tentu kita punya kesempatan berharga untuk belajar banyak atas keberhasilan dan kegagalan negara-negara maju yang telah menerapkannya sehingga penerapan pendidikan berbasis teknologi di Indonesia menjadi lebih terarah (Khotimah., 2019).

Pemerintah Indonesia sudah termasuk cepat dalam menanggapi kebutuhan dunia pendidikan terhadap teknologi. Sebagai contoh, ketersediaan internet kini semakin meluas, mulai tersedia teknologi *video conference*, yang semuanya itu memberikan penguatan pada proses belajar mengajar di sekolah Pemerintah telah membangun situs pembelajaran seperti *e-dukasi.net*, penyediaan jardiknas (meski masih belum menyeluruh) adalah wujud nyata langkah pemerintah dalam membangun *e-education* pada dunia pendidikan di tanah air, demikian pula peluncuran *e-book*, serta pengembangan *e-library* pada berbagai perpustakaan pemerintah maupun sekolah. Semua hal tersebut tidak lain adalah upaya pemerintah untuk mendorong kemajuan teknologi dalam pendidikan kita agar pendidikan di Indonesia dapat lebih cepat mengejar ketertinggalannya dari Negara- negara lain (Khotimah, 2019). Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Sulasmi, 2020).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan TIK sudah dianggap kebutuhan mutlak. Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan. Demikian pula, dengan tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional

(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ) serta Departemen Agama (Kementrian Agama) yang mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sistem Pendidikan Dasar dan Menengah. Peranan tersebut yaitu : a. Gudang ilmu pengetahuan, b. Alat bantu pembelajaran., c. Fasilitas pendidikan, d. Standar kompetensi, e. Penunjang administrasi pendidikan, f. Alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan g. Infratraktur pendidikan (Pratama, 2022).

Keberadaan dan peranan teknologi digital dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Teknologi digital dapat digunakan sebagai aktivitas manusia disegala aspek kehidupan, termasuk dibidang pendidikan. Proses pendidikan akan lebih mudah, praktis, efisien bagi kepentingan pendidik dan peserta didik. Pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan, pengaruh revolusi teknologi digital akan lebih modern, tergantung bagaimana jajaran pendidikan membimbing peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai proses pembelajaran.

Namun kenyataan dilapangan tidaklah sesuai dengan program dari pemerintah. Fenomena temuan peneliti di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dimana terkait teknologi dan informasi sudah digunakan dalam proses belajar, administrasi guru, serta fasilitas lainnya. Tetapi, fungsi teknologi itu sendiri belum sepadan dengan apa yang diharapkan. Contoh kasus kecil yang paling nyata adalah, dalam proses belajar guru belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam menyampaikan pembelajaran atau menggunakan alat bantu teknologi, walaupun sudah ada guru yang menerapkan tetapi masih ada juga guru yang tidak menerapkan.

SMP Negeri 1 Hamparan perak merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar berdasarkan analisis saya proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Hamparan Perak sudah cukup baik sebagian besar guru dan staf sekolah sudah sebagian faham fungsi teknologi digital dan bahkan penggunaan teknologi di sekolah sudah sangat maju, apalagi tuntutan guru dalam mengisi kinerja di Platform Mengajar namun masih terdapat guru di SMP Negeri 1 Hamparan Perak yang dihadap pada saat pembelajaran melalui teknologi digital masih ada guru yang belum faham mengoprasikan aplikasi pembelajaran dikarenakan wajar saja melihat usia guru lebih dari 47 tahun kendala tersebut dibantu oleh guru lain yang lebih muda untuk membatu pengoprasikan pembelajaran melalui media digital. Sarana prasarana pendukung juga sudah sangat baik disertai dengan wifi gratis bagi guru dan kuota gratis setiap bulannya yang disalurkan pada siswa sebagai bekal untuk proses belajar.

Fenomena lainnya adalah penyediaan sarana dan prasarana menuju sekolah berbasis teknologi menurut pengamatan penulis belum lengkap, dimana untuk menerapkan TIK dalam pembelajaran saja masih kurangnya infokus di SMPN 1 Hamparan Perak, masalah lainnya yaitu masalah administrasi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak dimana fasilitas teknologi informasi yang dimiliki pihak sekolah berdasarkan laporan pihak tata usaha dan guru, fasilitasnya sudah lengkap hanya saja SDM yang kurang memadai untuk menggunakan fungsi teknologi tersebut. Hal ini dilihat dari pihak tata usaha, bahwa sedikit guru yang menggunakan infokus. Pengetahuan pengajar tentang teknologi yang tidak merata, serta adanya penyalahgunaan teknologi oleh siswa untuk kegiatan di luar pelajaran sekolah

Sekolah berbasis teknologi merupakan sekolah yang menerapkan unsur-unsur teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pendidikannya, baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi manajemen pendidikan di sekolah. Menurut penulis, SMP Negeri 1 Hamparan Perak masih belum dapat dinyatakan sebagai sekolah berbasis teknologi karena beberapa masalah di atas yang ditemukan peneliti. Kemudian berdasarkan pernyataan siswa kelas VIII Bernama Ayu yang mengatakan bahwa fasilitas yang berkaitan dengan teknologi disekolah tidak dapat semuanya digunakan oleh siswa, misal seperti layanan internet (*wifi*) kemudian fasilitas komputer dan sebagainya, siswa menggunakannya terbatas.

Berikut bukti bahwasannya SMP Negeri 1 Hamparan Perak sudah memiliki website kemudian juga memiliki media sosial di instagram :



Gambar 1.1. Website SMP Negeri 1 Hamparan Perak

Pelaksanaan sekolah berbasis teknologi ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, tetapi kepala sekolah tetasp memegang peranan paling besar dalam hal ini. Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini, 2020). Kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan. Seringkali terjadi dilapangan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam hal peningkatan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan terutama di sekolah negeri.

Penerapan manajemen sekolah dalam pelaksanaannya harus melibatkan seluruh pengelola pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah, Pendidik, komite sekolah, tokoh masyarakat setempat dan bahkan pakar pendidikan harus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Sri, 2024) Disinilah proses pembelajaran

itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Terkait dengan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam membangkitkan dorongan, komunikasi, dan kerjasama yang efektif terhadap sumber daya manusia di sekolah untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenang untuk menggerakkan sumber daya sekolah sehingga dapat berdaya guna secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi sekolah (Dasmo, 2021). Kepala sekolah akan diakui sebagai pemimpin yang berhasil apabila memiliki pengaruh yang besar dan mampu mengarahkan secara jelas tujuan lembaga pendidikan yang dibawahinya, dan juga mengarahkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja maksimal dalam bertugas dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan mengelola manajemen sarana prasarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi melalui meminta bantuan kepada pemerintah misalnya melalui membuat proposal, juga bekerjasama dengan komite sekolah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan alat keterampilan dan pengadaan sarana yang berkaitan dengan teknologi dan informasi.

Pengembangan yang ada mengindikasikan perlunya integrasi teknologi dalam lingkungan sekolah. Awalnya kepala sekolah hanya diharapkan untuk mengelola sekolah. Namun beberapa tahun terakhir, pekerjaan kepala sekolah telah berubah secara drastis. Kepala sekolah perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi

Kepala sekolah umum pada abad ke-21 harus menjadi pemimpin dalam implementasi teknologi. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dianalisis secara lebih mendalam mengenai kepemimpinan teknologi dan indikator-indikator yang menandai gaya kepemimpinan teknologi kepala sekolah dalam menjalankan sekolah berbasis teknologi. Perlu adanya sintesis baru yang mengintegrasikan antara indikator-indikator hasil penelitian sebelumnya, sehingga indikator kepemimpinan teknologi kepala sekolah dapat lebih terukur.

## **.2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian eksplorasi merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian (Mustaqim, 2016).

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau

dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori manajemen dan manajemen peserta didik. Objek penelitian ini adalah terkait manajemen peserta didik. Berikut yang menjadi objek penelitian ini adalah Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Berbasis Teknologi (Studi Di SMP Negeri 1 Hampan Perak).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi.**

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi lainnya. Menurut Stoner dan Freeman (Fauzi, 2021) Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bahwa Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi berupa rancangan yang disusun dengan kebutuhan SMP Negeri 1 Hampan Perak. Kemudian melakukan penyusunan visi dan misi pada SMP Negeri 1 Hampan Perak yang harus dipegang teguh oleh para guru. Untuk masalah sekolah berbasis teknologi dimana bentuknya itu tidak boleh menyalahi aturan misal yang di post pada media sosial harus sifatnya edukatif. Fungsi manajemen (Sidiq & Khoirussalim, 2021) terkait fungsi perencanaan (*planning*) a) Menetapkan tujuan dan target bisnis b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut, c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dan pencapaian tujuan dan target bisnis

Terkait Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi dimana rencana kerja ini terkait administratif dan pembelajaran namun semuanya belum berjalan sempurna karena memang masih banyak kendala. Keputusan kepala sekolah untuk menjadikan SMPN 1 Hampan Perak menjadi sekolah berbasis teknologi dinilai tepat karena tuntutan Merdeka belajar juga. epala sekolah harus memahami kebutuhan atau keperluan sekolah yang ia pimpin agar mutu pendidikan dapat tercapai. Melakukan pekerjaan dalam memimpin merupakan tugas mulia dari seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu usaha memimpin untuk mendorong, mempengaruhi serta mengarahkan para guru, siswa serta pihak lain yang mendukung dunia pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan yang didambakan Bersama (Sugesti, 2024).

Keberhasilan dalam menjalankan tugasnya dengan baik merupakan harapan bersama dan merupakan indikator kinerja. Tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya juga dapat diraih dengan bukan hanya mampu mengajar saja, melainkan dapat berhubungan dengan sesama guru dan berkomunikasi baik dengan siswa. Khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pemerintah melaksanakan berbagai program antara lain: pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penataran dan pelatihan guru, dan sebagainya. Pencapaian ini dapat diberdayakan melalui manajemen berbasis sekolah yang sudah menjadi program

otonomi yang dikelola oleh masing masing sekolah (Amini, 2021). Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Baharuddin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Hamparan Perak temuan terkait kepala sekolah merencanakan SMP Negeri 1 Hamparan Perak menjadi sekolah berbasis teknologi:

- 1) SMP Negeri 1 Hamparan Perak menekankan gurunya untuk ikut guru penggerak dan menjadi inovatif.
- 2) Terdapat uraian Rencana Kepala Sekolah untuk mengembangkan Sekolah Berbasis teknologi, yaitu:
  - a) Melengkapi sarana prasarana yang menunjang untuk pengembangan Sekolah berbasis Teknologi
  - b) Pembentukan Tim pengelola website dan media sosial SMP Negeri 1 Hamparan Perak
  - c) Mengaktifkan website dan media sosial sebagai sarana informasi dan promosi
  - d) Membuat Google Drive sekolah untuk penyimpanan file perangkat pembelajaran
  - e) Pegawai Melakukan absensi kehadiran melalui aplikasi
  - f) Setiap kelas memiliki WA grup untuk berbagi Informasi secara online
  - g) Guru wajib mengikuti program PEMBATIK
  - h) Guru wajib mengikuti program di Platform Merdeka Mengajar untuk penilaian kinerja
  - i) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi teknologi

Kesimpulan pada poin Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi sudah baik dimana kepala sekolah menyusun rancangan kerjanya untuk menggunakan teknologi di SMPN 1 Hamparan Perak, dan menekankan guru untuk menggunakan teknologi baik melakukan promosi sekolah maupun kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dampak perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi sangat mendalam, meningkatkan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Integrasi Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) mendorong peningkatan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua, yang sangat penting untuk praktik pendidikan yang efektif (Blau, 2010). Selain itu, perencanaan berbasis sekolah yang menggabungkan teknologi informasi (TI) diakui sebagai penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan sekolah secara aktif mengadaptasi kurikulum mereka untuk mengintegrasikan TI secara efektif (Kong, 2009). Selanjutnya, inisiatif skala besar seperti Sistem Informasi MDG Nigeria menunjukkan bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data dan perencanaan tingkat lokal, menunjukkan potensi untuk peningkatan hasil pendidikan ((Radhika, 2016)

Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin Kepala sekolah

memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini, 2020).

#### **b. Kepala Sekolah Mengorganisasikan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi.**

Mengorganisasikan merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut di harapkan akan tercipta hubungan-hubungan di antara masing masing komponen (Fauzi, 2021).

Tenaga yang profesional bukan hanya di butuhkan di perusahaan namun tenaga profesional juga dibutuhkan di organisasi pendidikan. Dimana Tenaga kependidik yang ada di organsasi pendidikan ada antara lain kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi. Guru merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuannya, karena guru adalah pentransfer sejumlah ilmu dalam pembelajaran. Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Hasil wawancara kepala SMPN 1 Hamparan Perak mengatakan bahwanya kegiatan mengorganisasikan ini dilakukan dengan mengidentifikasi keahlian guru yang peka terhadap teknologi sehingga sudah diatur siapa yang mendapatkan bagian untuk menjadi admin media sosial, editing, teknisi dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa tugas pokok untuk setiap unit kerja terlaksana dengan baik karena guru-guru sudah memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya. Iya, apalagi memang di Merdeka belajar sekarang guru harus inovatif dan pembelajaran berbasis teknologi dan wawancara wakasek juga yang memang ditugaskan bertanggung jawab terkait IT di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021). Motivasi guru dapat dinilai sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Amini, 2017). Di dalam Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan guru baik internal maupun eksternal sangat diperlukan (Kemal, 2022).

Fungsi pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang di lakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mempunyai kemampuan mengembangkan organisasi. Berdasarkan Kesimpulan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hamparan Perak belum terlalu maksimal karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) a) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, b) Menetapkan struktur

organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, c) Kegiatan perekrutan, penyelesaian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, d) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (Sidiq & Khoirussalim, 2021).

Berdasarkan hasil observasi temuan penulis terkait Kepala Sekolah Mengorganisasikan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi:

- 1) Penulis menemukan bahwa guru mengatakan SMP Negeri 1 Hampan Perak ditugaskan untuk lebih peka terhadap teknologi dan perkembangan belajar.
- 2) SMP Negeri 1 Hampan Perak memiliki master plan untuk rancangan tugas guru.
- 3) SMP Negeri 1 Hampan Perak memiliki visi dan misi serta memiliki struktur keorganisasian yang mengatur kinerja guru.
- 4) SMP Negeri 1 Hampan Perak membangun jaringan internet untuk memudahkan kerja guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengorganisasikan pengembangan sekolah berbasis teknologi dengan baik dimana guru sudah memahami *job desk* sesuai tugas dan master plan yang ditentukan. Kemudian guru memegang teguh dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

### **c. Kepala Sekolah Melaksanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi.**

Pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Fauzi, 2021).

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah sudah seharusnya menempatkan hakikat pendidikan menjadi prioritas perhatian dalam penyelenggaraannya, dimana pendidikan dimaknai sebagai sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, baik dalam hal pembinaan fisik, akal, dan jiwanya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya secara berkelanjutan, sehingga terbentuk kedewasaan dan kemandirian untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian peserta didik (Amirudin, 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat mendukung dalam menghasilkan pendidikan staf. Profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk tenaga guru, merupakan sebuah keniscayaan, apalagi saat ini pendidikan dalam pembelajaran semakin dikenal oleh masyarakat. Dalam menyelesaikan tugas, guru dipengaruhi oleh motivasi diri dalam diri individu maupun dari luar diri individu (Elfrianto, 2020).

Berdasarkan wawancara terkait pelaksanaan pengembangan sekolah berbasis teknologi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengajak tenaga pendidik dan kependidikan memanfaatkan fungsi dan kegunaan sarana dan prasarana serta memberikan motivasi agar guru semakin memperkaya khasanah keilmuannya dimana kalau ingin membuat sekolah ini menjadi sekolah teknologi maka pasti gurunya yang terlebih dahulu dicerdaskan pastinya. Dan pada intinya kepala sekolah bertanggung

jawab penuh atas pelaksanaan pengembangan SMP Negeri 1 Hampan Perak menjadi sekolah berbasis teknologi. Guru harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh undang-undang untuk dapat melaksanakannya keluar tugas dan tugasnya. Tujuan pendidikan dicapai dengan sertifikat itu memenuhi persyaratan hukum. Guru kompeten secara ilmiah, kuat keterampilan interpersonal dan komunikasi dengan siswa, inovatif dan produktif, memiliki etos kerja yang kuat dan komitmen terhadap mata pelajaran, dan berkomitmen untuk pengembangan profesional berkelanjutan (Amiruddin, 2022). Keberhasilan sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Amini, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan sekolah berbasis teknologi guru terlebih dahulu menyadari bahwa harus lebih belajar dan pastinya harus ikut aktif dalam melakukan promosi sekolah melalui teknologi agar SMP Negeri 1 Hampan Perak semakin dikenal. Wakasek yang juga sebagai guru TIK bertanggung jawab atas pelaksanaan sekolah berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hampan Perak.

Terkait pelaksanaan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hampan Perak bahwasannya temuan penulis dilapangan adalah :

- 1) SMP Negeri 1 Hampan Perak sudah memiliki media sosial yang memang sudah di rancang untuk di follow up oleh siswa dan guru.
- 2) Kepala sekolah dan guru sudah bekerja sama untuk mewujudkan sekolah berbasis teknologi dengan fasilitas yang ada.
- 3) Sarana dan Prasarana pendukung teknologi dalam belajar masih kurang, dan ini jadi catatan untuk kepala sekolah melengkapinya.
- 4) Guru ditekankan untuk peka teknologi.
- 1) Bukti autentik adanya website resmi sekolah, tiktok, youtube dan instagram.

Kesimpulan terkait terkait pelaksanaan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hampan Perak sudah baik dimana fasilitas pendukung teknologi sudah ada, guru ditekankan untuk peka terhadap perkembangan zaman, adanya website, media sosial SMP Negeri 1 Hampan Perak namun masih ada kendala lain seperti sarana belajar yang kurang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Sugesti, 2017).

#### **d. Kepala Sekolah Mengawasi Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi.**

Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Berbasis manajemen implementasi di sekolah melalui budaya literasi yang baik di sekolah berdampak pada budaya membaca siswa di sekolah, dengan cara pengembangan teknologi. Aktivitas pembelajaran yang dimulai dapat menumbuhkan minat membaca siswa (Prasetya, 2022).

Temuan dari wawancara kepala sekolah bahwa pengawasan yang dilakukan adalah monitoring untuk mendeteksi kendala sehingga kepala sekolah akan melakukan evaluasi baik itu secara personal atau melalui wakil kepala sekolah dikomunikasikan atau bisa juga dilakukan rapat kerja guru untuk mengevaluasi semua program kerja yang dirancang oleh kepala sekolah. Temuannya bahwa guru hanya Sebagian yang paham dan peka terhadap teknologi sisanya masih kurang paham menurut paparan wawancara kepala sekolah. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berhasilnya sesuatu program. Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program sehingga dapat diketahui seberapa jauh dan tercapainya program yang sudah berjalan (Prasetya, 2020).

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar. Temuan kendala pada hasil wawancara guru merupakan bagian dari monitoring yang dilakukan terkait manajemen kepala sekolah dimana disebabkan karena kurangnya kemampuan kepala sekolah untuk lebih komunikatif pada kami para bawahannya. Fungsi pengawasan (*controlling*) a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target bisnis (Sidiq & Khoirussalim, 2021).

Berdasarkan temuan penulis dilapangan terkait Kepala Sekolah Mengawasi Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi bahwa :

- 1) Kepala sekolah melakukan monitoring segala kegiatan melalui peran wakil kepala sekolah.
- 2) Kepala sekolah mengadakan evaluasi personal dan evaluasi kelompok melalui rapat.
- 3) Kurangnya komunikatif kepala sekolah menyebabkan banyak kendala dan dibutuhkan Solusi.

Maka dapat disimpulkan terkait Kepala Sekolah Mengawasi Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi melalui monitoring peran wakil kepala sekolah untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berjalan, kepala sekolah melakukan evaluasi personal dan kelompok melalui rapat guru. Meskipun sudah berjalan dengan baik, banyak kendala yang muncul dikarenakan kurangnya komunikatif kepala sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini:

1. Kepala Sekolah Merencanakan Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi sudah baik dimana kepala sekolah menyusun rancangan kerjanya untuk menggunakan teknologi di SMPN 1 Hampan Perak, dan menekankan guru

untuk menggunakan teknologi baik melakukan promosi sekolah maupun kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Kepala sekolah mengorganisasikan pengembangan sekolah berbasis teknologi dengan baik dimana guru sudah memahami job desk sesuai tugas dan master plan yang ditentukan. Kemudian guru memegang teguh dalam menjalankan visi dan misi sekolah.
3. Pelaksanaan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi di SMP Negeri 1 Hampan Perak sudah baik dimana fasilitas pendukung teknologi sudah ada, guru ditekankan untuk peka terhadap perkembangan zaman, adanya website, media sosial SMP Negeri 1 Hampan Perak namun masih ada kendala lain seperti sarana belajar yang kurang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.
4. Kepala Sekolah Mengawasi Pengembangan Sekolah Berbasis Teknologi melalui monitoring peran wakil kepala sekolah untuk mengevaluasi segala kegiatan yang berjalan, kepala sekolah melakukan evaluasi personal dan kelompok melalui rapat guru. Meskipun sudah berjalan dengan baik, banyak kendala yang muncul dikarenakan kurangnya komunikatif kepala sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No.*
- Akrim, A. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Belajar PAI Membentuk Karakter Siswa.* Yogyakarta:Penerbit Pustaka Ilmu.
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(1), 1-10.*
- Amini. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita, Volume 6 N.*
- Amini & Nurman GInting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Pandemic Covid 19 (analisis peran kepala sekolah). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, Volume 5 N.*
- Baharuddin. (2019). Manajemen strategik mutu pendidikan. *Jurnal Idaarah, III(36), 155–163.* <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/9793/pdf>
- Blau, I. Mira, Hameirie. (2010). Implementing Technological Change at Schools:The Impact of Online Communication with Families on Teacher Interactions through Learning Management System. *Interdisciplinary Journal of e-Learning and Learning Objects, 6(1):245-257.* doi:10.28945/1313
- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 240.* <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- Elfrianto. (2020). The Effect of Organizational Culture on Achievement Motivation of Teacher in SMP (Junior High School) Muhammadiyah in Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal):Humanities, 3 (1),* <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.786>
- Emilda Sulasmi. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No.*
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.*
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 357–368.
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia, Vol 4 No 1.*
- Prasetia, I., Adlan, M. (2022). Management of the Literacy Movement Program (LMP) to Improve Reading Culture in Elementary Schools. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 2022, 3(3), 316-322.
- Pratama, F. A., Sulastini, R., & ... (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. ... *Islamic Education Journal*, 4. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/126%0Ahttps://iaibbc.e-journal.id/xx/article/download/126/104>
- Radhika, Iyengar., Angelique, R., Mahal., Liya, Aklilu., Annika, C., Sweetland., Alia, Karim., Haein, Shin., Balaraba, Aliyu., Ji, Eun, Park., Vijay, Modi., Matt, Berg., Prabhas, Pokharel. (2016). The Use of Technology for Large-scale Education Planning and Decision-making. *Information Technology for Development*, 22(3):525-538. doi:10.1080/02681102.2014.940267
- Sidiq, U., & Khoirussalim. (2021). Buku Kepemimpinan Pendidikan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Ulansari, L. U., Hayat, A., Lastiti, N., & Anggraeni, V. (2020). Inovasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kejuruan (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1851–1856.